

SKRIPSI

**POLA ASUH GURU TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH LUAR
BIASA DHARMA ASIH KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA**



DISUSUN OLEH:

Iga Amalia

NIM. E1021181026

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

POLA ASUH GURU TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA ASIH KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Iga Amalia
E1021181026

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Hj. Hasanah, M. Ag
NIP. 196011121987032002

11 April 2023

Dosen Pembimbing Kedua

Desca Thea Purnama, S. Sos, M. Sos
NIP. 199212072019032021

24 Mei 2023

PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

POLA ASUH GURU TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH LUAR BIAASA DHARMA ASIH KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA

Oleh:
Iga Amalia
E1021181026

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Selasa / 20 Juni 2023
Waktu : 09.00 WIB - Selesai
Tempat : Ruang Ujian 05

Tim Pengaji

Sekertaris

Desca Thea Purnama S.Sos, M. Sos
NIP. 199212072019032021

Ketua

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP. 196011121987032002

Pengaji Utama

Brs. M. Sabran Achyar, M.Si
NIP. 196207091990021001

Pengaji Pendamping

Nurwijayanto, SH., M.Si
NIP. 196708182007011002



ABSTRAK

Iga Amalia 2018. Pola Asuh Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Mendukung Pengembangan Diri Di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kecamatan Pontianak Tenggara. Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran pola asuh yang diberikan oleh guru terhadap pengembangan diri murid di sekolah, serta bagaimana cara guru dalam menyikapi anak berkebutuhan khusus dan metode pembelajaran apa yang guru terapkan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teori pola asuh orang tua (Grant & ray, 2010) terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif/demokratis, pola asuh yang mengabaikan, dan pola asuh yang menuruti. Dari hasil penelitian ini, guru memberikan penerapan pola asuh setiap murid berbeda-beda tergantung dengan murid itu sendiri. Ketika guru memberikan pembelajaran, anak berkebutuhan khusus tersebut tidak bisa terus menerus diberikan pembelajaran, sesuai dengan kemampuan murid tersebut. Ada beberapa anak yang tidak bisa menerima pembelajaran, namun guru memberikan pendidikan bina diri, seperti pergi ke wc sendiri, menggunakan baju dan mandi.

Kata kunci: Pola Asuh, Pengembangan diri, Guru, Anak Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

Iga Amalia 2018. The Parenting Style of Teachers toward Children with Special Needs in Supporting Self-Development at the Dharma Asih Special School of Pontianak Tenggara District. Thesis. Social Development Study Program, Social and Political Sciences Faculty, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

This study aimed to describe the teacher's parenting style toward the students' self-development at the school, as well as the way the teacher responded to children with special needs and what learning methods the teacher applied. This study used a qualitative descriptive research design. This study also used Grant and Ray's Parenting Style of Parents Theory (2010), which consisted of an Authoritarian parenting style, an authoritative/democratic parenting style, a neglectful parenting style, and a permissive parenting style. The results of this study showed that teachers applied different parenting styles to each student depending on the individual student. When teachers provided instruction, children with special needs could not continuously receive the same instruction as it was tailored to each student's abilities. Some children might not be able to receive academic instruction, but teachers provided self-care education, such as going to the restroom independently, dressing themselves, and bathing.

Keywords: *Parenting Style, Self-Development, Teacher, Children with Special Needs.*



RINGKASAN SKRIPSI

Judul penelitian skripsi ini yaitu “Pola Asuh Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Mendukung Pengembangan Diri Di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kecamatan Pontianak Tenggara”. Judul ini dipilih karena penulis tertarik dengan pola asuh dan pendidikan yang diberikan oleh guru terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah. kesulitan guru dalam memberikan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, cara guru dalam menyikapi anak berkebutuhan khusus yang tidak kondusif di kelas. Hambatan yang sering terjadi di kelas pada saat guru menerangkan pembelajaran ketika murid mengalami kondisi dimana mood anak tersebut sedang tidak baik, sulit untuk mengarahkan anak tersebut untuk tenang dan salah satunya cara dengan mencari hal yang menarik perhatian anak tersebut.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyampaikan sebuah hasil penelitian menurut laporan sudut pandang data dan analisis data yang diperoleh ketika dilapangan, lalu akan dijelaskan dengan laporan penelitian secara perincian. Sebuah penelitian tersebut bertujuan disebabkan adanya ketertarikan kepada satu masalah spesifik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana sistem guru memberikan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah luar biasa Dharma Asih. Penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu berlokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB-C) Dharma Asih Kecamatan Pontianak Tenggara.

Dalam peristiwa ini tak hanya kesiapan saja yang harus dimiliki seorang guru ketika mengajar anak berkebutuhan khusus, namun diperlukanya motivasi yang baik didalam diri seorang guru untuk memiliki sifat ikhlas dan sabar. Dengan adanya motivasi mengajar guru yang tinggi akan mampu mendidik dan membimbing murid agar mencapai tujuan yang baik. Sedangkan guru yang mempunyai motivasi yang rendah, kurang mampu dalam membimbing dan mendidik murid agar mencapai tujuan yang baik. Motivasi datang dari dalam diri (intirinsik) maupun dari luar (ekstrinsik).

Keterlibatan guru dan orang tua juga mendukung perkembangan fisik dan sosial anak. Yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu kerjasama supaya orang tua bisa mengetahui perkembangan anak mereka selama berada di sekolah. Guru memberikan informasi perkembangan anak kepada orang tua dengan pertemuan atau dengan memberikan informasi melalui pesan.

Saran penelitian ini adalah guru Sekolah Luar Biasa harus meningkatkan lagi interaksi kepada murid dan meningkatkan cara pendidikan yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus. Pertemuan antara orang tua harus selalu terjalin dengan baik, dengan adanya pertemuan yang rutin akan membuat guru dan orang tua saling mengenal lebih murid tersebut. juga bina diri lebih ditingkatkan lagi untuk murid supaya lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Iga Amalia

Nomor Mahasiswa : E1021181026

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu program tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebabkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 02 April 2023

yang membuat pernyataan



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Everything will be okay in the end. If it's not okay, it's not the end".

(John Lennon)

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. Raden Suwarno dan Ibu Andriyani S.Sos yang selalu menyemangati saya dan memberikan dukungan serta doa-doa baik untuk saya. Terima kasih banyak atas segala doa, dukungan dan pengorbanan yang telah ayah dan mama berikan selama ini. Terima kasih untuk selalu sabar, memberikan waktu dan percaya bahwa tanggung jawab ini dapat saya selesaikan.
2. Adik saya, Jasmin Amalia Suwarno, yang telah memberikan doa dan memberikan dukungan selama ini.
3. Seluruh keluarga besar yang saya cintai terima kasih banyak atas doa dan dukungannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongannya, penulis tidak akan sanggup menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Mendukung Pengembangan Diri”.

Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikanya penulisan proposal penelitian ini, bukan hanya kemampuan dari penulis sendiri. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan dan menyampaikan sebanyak – banyaknya terima kasih terutama kepada:

1. Ibu Dr.Hj. Hasanah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Desca Thea Purnama, S.Sos, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Kedua yang sudah bersedia meluangkan waktu, membantu dan memberikan arahan kepada penulis.
2. Drs. M. Sabran Achyar, M.Si selaku Penguji utama dan Nurwijayanto.SH.M.Si selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan arahan dan masukan yang berguna dan membantu penulis dalam perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
4. Bapak Drs. Donatianus BSEP, M.Hum selaku Dosen pembimbing akademik (PA).

5. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan arahan dan ilmunya selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Ibu Pariyah S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Dharma Asih Pontianak Tenggara yang telah memberikan Izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Riyani Siti M.S.P Selalu Tata Usaha SLB Dharma Asih Pontianak Tenggara yang telah memberikan informasi-informasi pendukung yang penulis perlukan untuk penyusunan skripsi ini.
8. Guru dan Orang Tua Murid yang dengan tangan terbuka menerima penulis untuk melakukan penelitian dan berkenan untuk berbagi informasi dan juga dukungan dalam kepenulisan skripsi ini.
9. Teman terdekat saya selama di perkuliahan Namira, Aqilla, Dewi, Siska, Ica, Risha, Eciw, Apri, Kenia, Cece, April, pidi dan Irva yang telah bersama-sama sejak maba dan membagi banyak canda tawa dan kenangan.
10. Teman-teman SMA, Bella, Tika, dan Yeyen yang selalu mendukung, meluangkan waktu, memberikan arahan dan motivasi serta menghibur penulis pada saat merasa penat. Dan juga Teman-teman SD, Fanny dan Fira yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan saran terhadap penulis.
11. Teman-teman Mahasiswa Pembangunan Sosial seperjuangan di Universitas Tanjungpura yang selalu memberikan semangat dan menolong penulis selama perkuliahan.

12. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan ETERNITY yang selalu berproses bersama dari maba hingga sekarang.

Akhir kata penelitian ini masih luput dari berbagai kekurangan. Penulis berharap dari kekurangan ini dapat memberikan manfaat serta dapat dikembangkan lebih lanjut kedepannya maupun saran yang membangun agar dapat memperbaiki segala bentuk kekurangan yang ada dalam penulisan proposal penelitian ini.

Pontianak, 6 Januari 2022

Penulis

Iga Amalia

NIM. E1021181026

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RINGKASAN SKRIPSI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Lata Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian	11
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
1.5.1. Manfaat Teoritis	12
1.5.2. Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Definisi Konsep	14
2.1.1. Pola Asuh	14
2.1.2. Anak Berkebutuhan Khusus	14
2.1.3. Sekolah Berkebutuhan Khusus	20
2.1.4. Tantangan Sekolah Berkebutuhan Khusus	21
2.1.5. Tujuan Sekolah Berkebutuhan Khusus	22
2.2. Kajian Teori	24
2.2.1. Pola Asuh	24

2.3. Penelitian Yang Relevan	27
2.4. Alur Pikir Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Langkah - Langkah Penelitian	33
3.2.1. Studi Pustaka	34
3.2.2. Studi Lapangan	34
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3.1. Lokasi Penelitian	34
3.3.2. Waktu Penelitian	35
3.4. Subjek Dan Objek Penelitian	36
3.4.1. Subjek Penelitian	36
3.4.2. Objek Penelitian	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	37
3.6. Instrumen Pengumpulan Data	41
3.7. Analisa Data	42
3.7.1. Keabsahan Data	42
3.7.2. Teknik Analisis Data	43
BAB IV GAMBARAN UMUM	45
4.1. Sejarah Singkat	45
4.2. Profil Sekolah Luar Biasa Dharma Asih	46
4.3. Lokasi Sekolah Luar Biasa Dharma Asih	47
4.4. Kondisi Demografis	47
4.5. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Dharma Asih	53
4.6. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Dharma Asih	55
4.7. Data Ruang Kelas SLB	55
4.8. Profil Informan	56
4.8.1. Profil Guru SLB Dharma Asih	56
4.8.2. Profil Orang Tua Murid	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59

5.1. Profil Peneliti	59
5.2. Bagaimana Sistem Guru Memberikan Pendidikan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Dharma Asih.	60
5.3. Kendala Yang di Hadapi Guru Dalam Mendukung Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Dharma Asih	68
5.3.1. Murid Cepat Merasa Bosan	71
5.3.2. Murid Sulit Mengontrol Emosi	72
5.4. Pola Asuh Yang Diterapkan Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Dharma Asih	73
BAB VI PENUTUP	80
6.1. Kesimpulan	80
6.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Penelitian yang relevan	28
Tabel 2.3.2 Waktu penelitian	35
Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah dan Guru SLB Dharma Asih Pontianak	48
Tabel 4.2 Data tenaga Kependidikan Pegawai Negeri Sipil Pada SLB C Dharma Asih Pontianak	50
Tabel 4.3 Data Siswa SLB Dharma Asih Pontianak	51
Tabel 4.4 Data Siswa Menurut Agama dan Jenis Kelamin	52
Tabel 5.1 Data Narasumber	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Alur Pikir Penelitian	30
Gambar 4.1 Denah SLB Dharma Asih Pontianak.....	47
Gambar 4.6.1 Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) C Dharma Asih ...	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak pada proses tumbuh kembang yang menunjukkan penyimpangan fisik, mental (intelektual), sentimental dan sosial yang dibandingkan dengan anak seusianya, sehingga anak berkebutuhan khusus tersebut memerlukan pelayanan Pendidikan khusus (Jannah & Darmawanti, 2004). Pengertian anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki beberapa gangguan seperti mental, inteligensi, fisik dan emosi maka dari itu perlu adanya pembelajaran dengan khusus (Utina, 2014).

Walapun dengan adanya kekurangan, tidak memungkinkan seseorang itu tak berhak dalam menerima Pendidikan. Sebuah Pendidikan berkebutuhan khusus diperlukan untuk para anak berkebutuhan khusus. Perlu untuk mengetahui bahwa pengenalan terhadap anak berkebutuhan khusus dibutuhkan pemahaman akan bermacam jenis dan tingkatan kelainan anak. Bagi anak yang memiliki keunggulan semacam anak cemerlang dan *talented* perlu menerima adanya pengembangan diri. UUD 1945 pasal 31 (1) mengatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Akan tetapi perihal ini baru bisa terwujud ketika Indonesia memasuki pembangunan jangka panjang kesatuan tahun 1969/1970-1993/1994.

Salah satunya seperti Sekolah luar biasa Dharma Asih Pontianak Tenggara, yang merupakan suatu lembaga pendidikan resmi yang menanggapi pendidikan

untuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus yang berada di sekolah luar biasa mempunyai kepribadian yang berbeda bila dibedakan dengan anak normal lain di sekolah pada umumnya. Juga murid berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang tidak sama dengan murid biasanya. Suparno (2007) menjelaskan bahwa Pendidikan luar biasa atau yang biasa disebut sekolah luar biasa adalah pendidikan yang diperuntukan terhadap murid yang mengalami hambatan dalam menerima atau ketika mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh kelainan emosional, jasmani dan mental sosial, namun mempunyai kemampuan kecerdasan dan bakat istimewa.

Menjadi salah satu dharma pendidikan, terbentunya Sekolah Luar Biasa terdiri dari unsur-unsur yang memiliki tujuan untuk pendidikan, sistem intinya merupakan pembelajaran untuk murid. Sekolah luar biasa tersebut merupakan tempat Pendidikan yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus dalam menerima pembelajaran. Bawa hal ini mengungkapkan anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus mempunyai hak dalam menerima sebuah Pendidikan dan memiliki kesempatan yang sama seperti anak pada umumnya dalam pendidikan (Dsusetyo, 2011).

Peran dan fungsi orang tua dan guru amat diperlukan, ketika memberikan sokongan pengembangan diri terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Kata lain dari anak luar biasa merupakan ujaran pengganti anak berkebutuhan khusus. Sebutan anak luar biasa dan anak cacat yang sesuai yaitu anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*). Friend dan Bursuck (2015) mengartikan bahwa guru

pendamping atau guru pembimbing khusus merupakan tenaga pengajar ketika memberikan pengajaran terhadap murid penyandang disabilitas.

Istiqomah (2015) menyatakan bahwa seorang guru anak berkebutuhan khusus mempunyai sebuah kewajiban yang khusus ketika berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus, sebab anak berkebutuhan khusus bukan anak-anak yang cepat tangkap atau mudah memahami pelajaran dengan cepat. Suatu prosedur bisa bekerja dengan baik tergantung pada faktor, guru, siswa, kurikulum dan fasilitas yang ada. Di antara faktor-faktor tersebut, guru merupakan faktor terpenting dan paling utama dari keseluruhan struktur pendidikan. Pada kenyataanya minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tentu tidak akan berkembang secara maksimal tanpa adanya bantuan guru di sekolah.

Dalam keterkaitan ini guru memiliki peran seperti memperhatikan peserta didik secara individual. Begitu besar tugas dan tanggung jawab guru, hingga diperlukan sikap dan perilaku yang bisa diteladani bagi anak didiknya. Guru yang berpengalaman harus bisa menjadikan murid seumpama teman pembelajaran, karena mereka ingin menemukan individu, kreatif dan inovatif untuk menentukan tujuan mereka. Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasamani maupun rohaninya. (Atmaka, 2004)

Peran guru dalam metode pendidikan adalah menanamkan, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk ahlak dan kepribadian murid sehingga insan tersebut berubah menjadi individu yang memiliki kecerdasan, bermartabat dan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, menjadi guru tentu tidak setiap orang

mendapatkanya, dan tidak semua orang dapat memenuhi peran guru. Seorang guru di kelas memiliki peran yang sangat banyak, yaitu pendidik, pemberi materi, membimbing, melatih, memberi nasehat, mengurus kelas, mendukung, menata, penggerak, gagasan, evaluator dan mediator (Wijaya, 2009).

Aziz (2011) berkata bahwa pemberian ilmu dari guru ke murid menentukan dari rasa bahagia yang dirasakan oleh guru. Pada saat guru mengajar dengan bahagia, guru akan mampu mengimbangi cara atau kecepatan murid dalam berpikir, sehingga ilmu tersebut mampu dipahami oleh diri murid. Cara agar murid mendapatkan ilmu efektif yaitu dengan cara guru menempatkan dirinya agar murid bisa menerima pembelajaran.

Begini juga dengan edukasi untuk anak luar biasa, salah satu anggota pendidikan yang mempengaruhi potensi tingkat kesuksesan murid dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran serta perkembangan murid adalah guru. Juga di sekolah luar biasa guru di sekolah ini memiliki pengajaran berbeda dari sekolah pada umumnya, selain sabar dan tekun seorang guru di sekolah luar biasa harus iklas dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik.

Anak berkebutuhan khusus dengan berada disekolah luar biasa mempunyai kepribadian yang berbeda bila dibedakan dengan anak normal lain di sekolah pada umumnya. Para murid berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang tidak sama dengan murid biasanya tanpa sentiasa menunjukkan sikap tidak mampuan batin, sentimen dan jasmani.

Rosdiana (2013) mengatakan bahwa menjadi seorang guru di Sekolah Luar Biasa tak sama dengan guru yang berada di Sekolah pada umumnya, guru diharapkan untuk iklas, sabar dan gigih pada saat memberikan pelajaran ataupun ketika berkaitan dengan murid, guru semestinya beranggapan murid seperti halnya anak sendiri. Kewajiban ditempuh lebih banyak, sebab guru bertemu dengan murid yang mempunyai kekurangan yang berbeda-beda. Maka dari itu kewajiban yang dilaksanakan guru sekolah luar biasa tidak hanya memberikan pelajaran, akan tetapi guru juga mengurus dan membentuk murid dengan tindakan yang khusus.

Seperi halnya permasalahan yang ada di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih, guru tampak kesulitan dalam mengatasi emosi murid yang berubah-ubah seketika dan tampaknya guru mengalami kesulitan dalam mengatasi dan menenangkan muridnya, karena murid tersebut mengalami kesulitan dalam mengeskrpesikan emosinya. Guru mengatasinya dengan menenangkan murid melalui cara berbicara dengan nada rendah dan perlahan, tanpa memberikan sikap mendesak kepada murid untuk segera tenang.

Dalam peristiwa ini tak hanya kesiapan saja yang harus dimiliki seorang guru ketika mengajar anak berkebutuhan khusus, namun diperlukanya motivasi yang baik didalam diri seorang guru untuk memiliki sifat iklas dan sabar. Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Juwanda dalam jurnalnya mengatakan bahwa motivasi merupakan situasi yang terletak di dalam diri individu yang mendorongnya untuk memenuhi tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Desakan ini disebabkan oleh keadaan yang berasal dari luar seseorang maupun dari

dalam diri seseorang. Motivasi ini sangat mempengaruhi kerja guru dalam pendidikan atau kegiatan guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Munandar (2001) menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah cara dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong individu untuk melaksanakan sebaris kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu. Dari ungkapan itu dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah keperluan utama guru ketika menjalankan tugasnya untuk mengajar, keperluan tersebut bermaksud supaya guru bisa mencapai tujuannya dan terbentuknya kualitas Pendidikan yang baik.

Dengan adanya motivasi mengajar guru yang tinggi akan mampu mendidik dan membimbing murid agar mencapai tujuan yang baik. Sedangkan guru yang mempunyai motivasi yang rendah, kurang mampu dalam membimbing dan mendidik murid agar mencapai tujuan yang baik. Motivasi datang dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menyertakan diri dalam sebuah kegiatan karena nilai dan manfaat kegiatan itu sendiri bersifat kontekstual. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi untuk melibatkan diri dalam suatu kegiatan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan (Muzdalifah & Listyasari, 2013).

Keterlibatan guru dan orang tua juga mendukung perkembangan fisik dan sosial anak. Yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu kerjasama supaya orang tua bisa mengetahui perkembangan anak mereka salama berada di sekolah. Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua perlu intens (mendalam) supaya mempermudah sekolah ketika memberikan “treatment” yang berkaitan dengan

perkembangan anak dan perencanaan program ke depannya. Oleh karena itu antara orang tua dan sekolah harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak (Santrock, 2008).

Adanya hubungan berkomunikasi antara orang tua dan pihak sekolah, bermanfaat untuk bertukar informasi permasalahan gangguan perkembangan anak dan kemajuan anak. Sebuah derma Pendidikan paling tidak harus memiliki interaksi yang baik kepada orang tua murid supaya ketika murid tersebut mengalami penyusutan maupun kelebihan dalam perkembangan bisa mendapatkan jalan keluar bersama-sama. Sebagai tindakan pertama dari interaksi, maka sekolah bisa mengusahakan strategi perjumpaan wali yang akan dilaksanakan pada pertama kali mendaftarkan anak ke sekolah (Soemiarti Patmonodewo, 2003).

Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan khusus supaya bisa mengontrol peningkatan emosional dan menciptakan mandiri didalam diri anak secara mendalam serta terarah pembelajarannya. Sangat diperlukan pendidikan khusus yang berkualitas melihat dari jumlah anak berkebutuhan khusus yang terus meningkat di Indonesia, maka ada harapan yang tinggi akan terselenggaranya pendidikan khusus yang berkualitas. Yang kita ketahui bahwa anak luar biasa perlu bantuan dalam pendidikan khas yang dimana tidak sama dengan pendidikan biasanya.

Pola ajaran biasa untuk mengajara anak berkebutuhan khusus meliputi berbicara, analisis tugas, juga tugas langsung. Perlu untuk guru tahu program apa yang ampuh dan sesuai bagi anak berkebutuhan khusus. Tujuannya supaya anak

tersebut mendapatkan ilmu yang bagus dan bermanfaat. Akan tetapi mesti disadari jasa pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan anak pada umumnya. Maka dari itu, memerlukan satu kelola pembelajaran yang terstruktur agar anak berkebutuhan khusus bisa memenuhi tujuan belajarnya yaitu pengembangan diri.

Fenomena penerapan pola asuh anak tunagrahita pada saat ini yaitu orang tua yang mempunyai anak tunagrahita biasanya mereka menerapkan pola asuh demokratis, peristiwa ini dikuatkan dari penelitian pada tahun 2013 dari 80 orang tua kepada anak tunagrahita, 66 menerapkan pola asuh demokratis, 13 orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif (Arief, 2016).

Pola asuh adalah salah satu aspek yang akan berpengaruh besar terhadap kepribadian dan sikap anak di masa yang akan datang. Diterapkanya pola asuh yang bemutu secara meningkat bisa memajukan kemampuan anak supaya menjadi individu yang mempunyai kepribadian dan keahlian yang baik. Pola asuh bisa diterangkan sebuah cara yang dilakukan oleh orang tua ketika mengasuh, mendidik dan membina anaknya. Diterapkanya pola asuh oleh pengasuh amat berpengaruh dalam kepribadian anak didiknya.

Pola asuh guru bisa memberikan pengaruh tumbuh dan peningkatan semua bakat dan pembelajaran murid. Pola asuh menurut Baumrind dalam Wiwit (2003) terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, (3) pola asuh permisif. Guru perlu menerapkan pola asuh demokratis dengan benar supaya

metode pembelajaran berjalan menarik, semangat, dan saling mempengaruhi diantara guru dan murid, maka dari itu akan terciptalah sebuah pengembangan diri murid tersebut.

Menurut data Biro Kependudukan dan Catatan Sipil (2014) bagi lokasi Provinsi Kalimantan Barat, total jiwa yang mengidap cacat fisik berjumlah 1.455, pengidap cacat tunanetra atau buta berjumlah 1.328 orang, pengidap tunarungu atau tunawicara berjumlah 1.121 orang, sedangkan pengidap cacat mental atau psikologis berjumlah 1.023 orang, penderita cacat fisik atau jasmani berjumlah 544 orang dan penyandang cacat lainnya 758 orang.

Adanya data tersebut, maka sangat dibutuhkan sebuah sekolah sebagai salah satu tempat Pendidikan resmi yang dikhkususkan terhadap anak pengidap cacat di Kalimantan Barat yang amat dibutuhkan. Diantaranya adalah sekolah bagi anak pengidap cacat di Kalimantan Barat yaitu Sekolah Luar Biasa Dharma Asih (SLB) yang terletak di kota Pontianak.

Sekolah Luar Biasa Dharma Asih memberikan layanan Pendidikan resmi yang dikhkususkan untuk anak tunagrahita dan anak tunarungu atau tunawicara yang terdiri dari jenjang Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Para murid yang sekolah di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih mempunyai keperluan khusus yang patut diperhatikan dengan khusus sebab anak tersebut tidak sama dengan anak di Sekolah pada umumnya. Seperti halnya murid tunagrahita, anak-anak tersebut membutuhkan sesuatu yang

bisa membuat anak-anak tersebut bisa fokus dan tak terusik dengan hal lain. Sedangkan anak-anak tunarungu atau tunawicara membutuhkan pertolongan seperti simbol penanda agar mereka bisa melakukan kegiatan.

Menurut Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa tahun 2010, Sekolah Luar Biasa merupakan sekolah yang diperuntukkan anak berkebutuhan khusus yang merupakan salah satu jenis sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan Pendidikan terhadap murid berkebutuhan khusus. Berhubungan dengan Sekolah Luar Biasa Dharma Asih, jenis Sekolah Luar Biasa Dharma Asih yang terletak di Sekolah tersebut dibagi menjadi Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) yang diperuntukkan tunarungu atau tunawicara dan Sekolah Luar Biasa C (SLB-C) diperuntuk tunagrahita.

Untuk melihat lebih jauh bagaimana proses pola asuh guru ketika memberikan upaya dalam mendukung pengembangan diri murid, lalu kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pola asuh guru dalam mendukung pengembangan diri, Peneliti tertarik dalam mengadakan penelitian di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Pontianak Tenggara dijadikanya tempat ini sebagai penelitian sebab sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dikhkususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Mengangkat judul ini karena tertarik dengan Pendidikan yang dijalani oleh murid yang ada di Sekolah Luar Biasa, ketika guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus seperti apa dalam memberikan pelajaran dan bimbingan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Guru Terhadap Anak Berkebutuhan**

Khusus Dalam Mendukung Pengembangan Diri Di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Pontianak Tenggara”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian tentang latar belakang permasalahan yang ada maka dapat di identifikasi beberapa masalah yakni:

1. Diperlukan motivasi kerja guru yang tinggi untuk mengajar dan membina mengasuh dan mengembangkan anak berkebutuhan khusus.
2. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk mengontrol perkembangan emosi anak dan kemandirian anak.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang Identifikasi permasalahan di atas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana sistem guru memberikan Pendidikan dan mendukung pengembangan diri anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Dharrma Asih Pontianak Tenggara?
2. Mendeskripsikan kendala apa yang di hadapi guru dalam mendukung pengembangan diri anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang diatas yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana sistem guru memberikan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah luar biasa Dharma Asih.
2. Mendeskripsikan kendala apa yang di hadapi guru dalam mendukung pengembangan diri anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dharma Asih.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik itu secara teoritis maupun praktis diantaranya adalah:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola asuh guru terhadap anak berkebutuhan khusus dalam mendukung pengembangan diri, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pembangunan Sosial.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, yaitu dengan melakukan riset tersebut penulis bisa menambah pemahaman juga pengalaman yang sangat berharga dalam pengetahuan terhadap permasalahan yang dialami dan diatasi para guru dalam memberikan ilmu kepada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Pontianak Tenggara.

2. Bagi sekolah, pihak sekolah memberikan gambaran umum dan pengenalan pelaksanaan pendidikan inklusi, yang terpenting yaitu dalam mengurus anak berkebutuhan khusus perihal pelajaran dan pendidikan. Sekolah menyediakan infrastruktur yang diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Untuk guru, mengharapkan dari hasil riset ini diharapkan dapat memberikan masukan baik kedepanya untuk guru, tidak hanya itu melainkan upanya pendekatan perlu untuk membentuk motivasi anak dan meningkatkan pengembangan diri anak berkebutuhan khusus.
4. Bagi siswa, guru perlu memberikan tindakan tepat yang sesuai dengan keperluan anak, juga keahlian dalam bidang pembelajaran hingga murid bisa belajar secara maksimal dan tepat.